

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Dharmasraya memiliki letak geografis antara $0^{\circ} 47' 07''$ Lintang Selatan (LS) sampai dengan $1^{\circ} 41' 56''$ LS dan dari $101^{\circ} 09' 21''$ Bujur Timur (BT) sampai dengan $101^{\circ} 54' 27''$ BT. Luas daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Dharmasraya yaitu 296.113 Ha. Ketinggian wilayah kabupaten Dharmasraya adalah sekitar 97 m – 1.525 m dari permukaan laut dengan daerah dataran paling tinggi yaitu berada di kecamatan sungai rumbai yaitu 1.525 m dan daerah dataran paling rendah yaitu berada di kecamatan koto baru dengan ketinggian 97 m dari permukaan laut. Terletak pada wilayah perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Riau yang dilewati jalur Jalan Lintas Tengah Sumatera.

Keadaan iklim di daerah Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan rata-rata curah hujan 232 mm/hari dan dengan intensitas curah hujan paling tinggi pada bulan Maret yaitu 546 mm/hari. Rata – rata hari hujan yaitu 7,42 hari/bulan dan dengan hari paling banyak terjadi hujan pada bulan Maret selama 14 hari/bulan. Berdasarkan sistem klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson (1951) wilayah Kabupaten Dharmasraya termasuk ini tergolong pada tipe iklim A (sangat basah). Sementara menurut zona agroklimat L.R. Oldeman termasuk pada zona iklim B1 dengan bulan basah 7-9 bulan dan bulan kering berturut-turut kurang dari 2 bulan. Curah hujan sebagian wilayah Kabupaten Dharmasraya tergolong tinggi yaitu lebih dari 200 mm/bulan. Suhu di Kabupaten Dharmasraya rata-rata berkisaran antara 21°C - 33°C , dengan tingkat kelembaban antara 70 hingga 80%. Kabupaten Dharmasraya juga memiliki jumlah sungai yang cukup banyak yaitu 55 buah dengan panjang sunga mencapai 96 Km sehingga mempunyai sumber air yang cukup melimpah.

Menurut Dinas Kehutanan dan Perkebunan Dharmasraya (2014), dari sebelas kecamatan yang ada di Dharmasraya, produksi tanaman perkebunan rakyat menurut kecamatan dan komoditi terutama tanaman karet yang paling tinggi produksinya terletak di Kecamatan Koto Besar yaitu mencapai 5.888,97 ton/tahun dan yang kedua Kecamatan Pulau Punjung dengan produksi sebesar

5.565,51 ton/tahun, Sedangkan di Kecamatan Sitiung pada tahun 2013 produksi tanaman karet mencapai 1.96474 ton/tahun. Dengan jumlah total produksi tanaman karet di Dharmasraya pada tahun 2009 sebesar 33.055,53 ton/tahun yang merupakan produksi paling tinggi, pada tahun 2011 total produksi sebesar 39.974,58 ton/tahun dengan produksi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 34.160,26 ton/tahun, dan produksi pada tahun 2013 sebesar 34.876,83 ton/tahun. Total produksi karet di Kabupaten Dharmasraya selalu mengalami peningkatan dan penurunan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2014).

Kecamatan Sitiung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Dharmasraya. Pada tahun 2013 luas perkebunan karet kecamatan sitiung memiliki luas lahan 1,917,25 Ha dan hasil produksinya sebanyak 1.964,48, pada 2014 terjadi penambahan luas lahan 1.922,25 Ha dan hasil produksinya sebanyak 1.896,40 ton/tahun pada tahun 2015 kecamatan sitiung memiliki luas lahan perkebunan karet seluas 1,895,25 Ha mengalami penurunan dari hasil produksi dan pengurangan untuk luas lahan perkebunan karet sedangkan pada tahun 2016 perkebunan karet di kecamatan Sitiung adalah luas lahan 2.260 dengan hasil produksi 1.683 Ton/Ha dan pada tahun 2017 luas tanaman perkebunan karet di kecamatan Sitiung memiliki luas lahan perkebunan karet 2.257,73 ha dengan hasil produksi sebanyak 1.08,59 ton/tahun dapat disimpulkan bahwa 2013 sampai dengan 2017 hasil produksi tanaman karet di kecamatan Sitiung mengalami penurunan (Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya, 2017).

Nagari Gunung Medan adalah salah satu Kenagarian di Kecamatan Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah perkebunan dengan komoditi karet. Informasi kesesuaian lahan untuk perkebunan di Kenagarian Gunung Medan sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan di tempat ini perlu dilaksanakan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini diharapkan dapat alternatif manajemen praktis yang tepat, guna meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kenagarian Gunung Medan Kecamatan Sitiung.

Perkebunan karet merupakan tanaman yang dapat dengan mudah tumbuh namun hal yang paling mendasari penanaman tanaman karet adalah produktifitas dari getah karet akhirnya dapat diolah menjadi berbagai macam jenis produk diantaranya, ban kendaraan, sandal, sol sepatu, bola, balon, isolator listrik, dan sebagainya. Banyak penanaman yang dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik lahan yang sesuai hal ini menandakan akan kurangnya pemahaman para pemilik lahan untuk melihat potensi lahan yang dimiliki terhadap kesesuaian tanaman yang dipilih terutama untuk menanam lahan-lahan karet di kecamatan Sitiung Nagari Gunung Medan.

Kesesuaian lahan perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya agar mendapatkan pertumbuhan yang optimal, walau tanaman kelihatan dapat tumbuh bersama di suatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman. Evaluasi kesesuaian lahan adalah proses penilaian sumber daya lahan yang sudah teruji, karakteristik lahan yang dievaluasi untuk tanaman karet antara lain: temperatur, ketersediaan air, ketersediaan oksigen, keadaan media perakaran, gambut, retensi hara, toksisitas, sodisitas, bahaya sulfidik, bahaya erosi, bahaya banjir, dan penyimpanan lahan. Evaluasi kesesuaian lahan akan memberikan informasi untuk penggunaan lahan sesuai dengan karakteristik tanaman sehingga lahan dapat digunakan sebagaimana mestinya (Sarwono, 2007)

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell Erg.) di Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”

B. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan perkebunan di Kenagarian Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, untuk tanaman karet.
2. Menghasilkan peta kesesuaian lahan untuk karet di Kenagarian Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

C. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam membuka lahan untuk perkebun karet di Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

